**KOMUNIKASI KELOMPOK DALAM MEMBANGUN PERSEPSI PETANI TERHADAP PROGRAM ASURANSI USAHA TANI (AUTP) DI KABUPATEN LOMBOK BARAT**

1I Nyoman Sunetrayana

1) Balai Pelatihan Pertanian dan Perkebunan Provinsi NTB

2)I Wayan Wirata, 3)Ni Putu Listiawati

2,3) Institut Agama Hindu Negeri Gde Pudja Mataram

e-mail korespondensi: **isunetrayana@yahoo.com**

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa manfaat komunikasi kelompok dalam membangun persepsi petani terhadap program AUTP; menganalisa faktor-faktor yang mempengaruhi komunikasi kelompok dalam membangun persepsi petani terhadap program AUTP dan menganalisa aspek-aspek yang dapat diupayakan untuk meningkatkan efektifitas komunikasi kelompok dalam membangun persepsi petani terhadap program AUTP di Kabupaten Lombok Barat. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Pengambilan data dilakukan melalui observasi; penyebaran angket dan metode wawancara. Analisis data hasil penelitian menunjukkan bahwa 66,7% petani memberikan persepsi yang positif terhadap program AUTP karena terbangunnya komunikasi yang efektif dalam kelompok sehingga dapat meningkatkan kepercayaan diri petani (berdasarkan penilaian 73,3% petani). Sebanyak 66% petani menilai bahwa penyuluh yang berpengalaman memiliki kemampuan menciptakan komunikasi kelompok yang efektif sehingga dapat membangun persepsi positif petani terhadap program AUTP.

Kata kunci: *Komunikasi Kelompok, Persepsi Petani, Program AUTP.*

**GROUP COMMUNICATION IN BUILDING FARMERS' PERCEPTIONS ON (AUTP: Asuransi Usaha Tani Padi) PROGRAM IN WEST LOMBOK**

**Abstract**

The aim of this study is to analyze the benefits of group communication in building farmers' perceptions of the AUTP program; to analyze the factors that influence group communication in building farmers' perceptions of the AUTP program; and to analyze how to encourage effective group communication in building farmers' perceptions of the AUTP Program in West Lombok Regency. This study uses a descriptive method with a qualitative approach. Data were collected through observation: observations and interview methods. Analysis of the research data showed that 66,7% of farmers gave a positive perception of the AUTP program because of the establishment of effective communication within the group so as to increase the confidence of farmers (based on the assessment of 73,3% of farmers). As many as 66% of farmers considered that experienced extension workers have the ability to build group communication so that they can build positive farmer perceptions of the AUTP program. The intense knowledge transfer process from the extension workers takes place in group communication so that it stimulates stimulation to farmers and causes a response in the form of a very good perception of the AUTP program.

Keywords: *Group Communication, Farmer’s Perception, AUTP Program.*

1. **Pendahuluan**

Sektor pertanian mempunyai peran yang strategis dalam pembangunan perekonomian di Indonesia karena mayoritas penduduknya yang bertempat tinggal di pedesaan dan hidup dari hasil bercocok tanam atau bertani (Sutrisno, 2002). Usaha pertanian khususnya usaha tani padi dihadapkan pada resiko ketidakpastian yang cukup tinggi, antara lain kegagalan panen yang disebabkan perubahan iklim seperti banjir, kekeringan, serangan Organisme Penggangu Tumbuhan (OPT) sehingga petani mengalami kerugian. Untuk menghindarkan dari keadaan tersebut pemerintah saat ini memberikan solusi terbaik berupa program Asuransi Usaha Tani Padi yang disingkat dengan AUTP.

AUTP merupakan program asuransi yang bertujuan untuk menekan resiko usaha tani padi diharapkan dapat memberikan perlindungan terhadap resiko ketidakpastian Asuransi ini bisa diikuti oleh para petani atau buruh tani yang membudidayakan padi. Pemerintah menggandeng salah satu perusahaan BUMN, PT. Jasindo sebagai pelaksana Asuransi Usaha Tani Padi (AUTP) dan Asuransi Usaha Ternak Sapi (AUTS).

Peserta program AUTP adalah petani anggota kelompok tani yang melaksanakan usaha budidaya padi. Jumlah peserta AUTP pada tahun 2020 adalah 73.581 orang (2.443 kelompok tani) dengan luas areal tanaman padi 48.863 hektar, meningkat 61% disbanding tahun 2019, yakni seluas 29.847 hektar yang tersebar pada 7 (tujuh) kabupaten/kota di NTB (Dinas Pertanian dan Perkebunan Provinsi NTB, 2021).

Langkah awal pelaksanaan program AUTP adalah sosialisasi kepada petani melalui kelompok-kelompok tani di bawah bimbingan penyuluh sebagai komunikator. Realisasi program AUTP merupakan hasil proses komunikasi baik intra individu, antar individu maupun kelompok dalam pembentukan persepsi dan sikap petani serta umpan balik proses komunikasi tersebut.

Komunikasi mempunyai peran penting dalam proses pengenalan sebuah program yang nantinya dibutuhkan untuk partisipasi dari para petani (Fajar, 2009). Keberhasilan petani dalam menerapkan/ melaksanakan bimbingan berupa informasi, teknologi dan bantuan sarana prasarana dari pemerintah maupun steak holder lainnya dipengaruhi oleh karakteristik individu petani. Karakteristik individu seperti: umur, jenis kelamin, pendidikan formal dan pengalaman berusaha tani akan berpengaruh pada proses komunikasi kelompok dan pembentukan persepsi terhadap suatu informasi atau pesan.

Program AUTP sangat bermanfaat bagi petani, namun fakta di lapangan menunjukkan belum meratanya sebaran petani dan kelompok tani sebagai peserta program. Hal ini dikarenakan petani anggota kelompok tani di Kabupaten Lombok Barat masih memiliki persepsi yang berbeda terhadap program AUTP. Penerimaan program AUTP setelah pelaksanaan penyuluhan diduga ditentukan oleh bagaimana persepsi yang terbangun setelah berlangsung proses komunikasi kelompok antar individu petani dalam kelompok tani. Persepsi akan menentukan bagaimana tiap-tiap petani bersikap terhadap program AUTP, tergantung pola fikir masing-masing petani dalam menilai suatu objek yang tengah ia amati (Polak, 1976).

Berdasarkan fenomena bahwa sebaran petani yang menjadi peserta program AUTP belum merata di seluruh wilayah Lombok Barat, maka dilakukan penelitian tentang Komunikasi Kelompok dalam Membangun Persepsi Petani terhadap Program Asuransi Usaha Tani Padi (AUTP) di Kabupaten Lombok Barat.

1. **Metode**

Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Lombok Barat pada 3 wilayah kecamatan, yakni: Kecamatan Labuapi, Kecamatan Gerung, dan Kecamatan Kediri. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juli sampai bulan Agustus 2021. Rancangan penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif yang merujuk pada karakteristik dan penelitian kuantitatif diskritif.Pengumpulan data menggunakan teknik Observasi, Angket, Wawancara, dan Dokumentasi. Observasi langsung dilakukan di tiga (3) lokasi penelitian, menghasilkan data berupa hasil pengamatan sampel penelitian yang terekam dalam bentuk paparan kondisi objek penelitian. Objek penelitian adalah seluruh petani yang menjadi anggota program AUTP di 3 kecamatan, yakni: 10 petani di Kecamatan Gerung, 10 petani di Kecamatan Labuapi, dan 10 petani di Kecamatan Kediri, sehingga jumlah total sampel adalah 30 orang petani.

Penelitian ini mengkaji tentang Komunikasi Kelompok (dengan indikator: aspek penyuluh/komunikator, aspek efektifitas penyuluhan, aspek fasilitas penyuluhan), dan Persepsi Petani (dengan indikator: aspek kepercayaan diri petani). Aspek-aspek tersebut dijabarkan menjadi kisi-kisi angket lalu dikembangkan menjadi butir-butir pernyataan. Butir-butir pernyataan akan digunakan untuk memperoleh data yang diinginkan. Pernyataan tersebut terdiri atas tigaalternatif jawaban dan masing-masing item diberi bobot sebagai berikut: skor 3 (setuju), skor 2 (biasa), dan skor 1 (tidak setuju).

Wawancara dilakukan menggunakan tiga teknik, yakni: wawancara terstruktur, wawancara semi struktur dan wawancara tidak terstruktur. Wawancara dilakukan dengan petani anggota dan pengurus kelompok tani, penyuluh pertanian, staff Dinas Pertanian yang membidangi program AUTP di Kabupaten Lombok Barat dan petugas lapangan dari PT. Jasindo Cabang Nusa Tenggara Barat.

1. **Pembahasan**

Fungsi komunikasi kelompok merupakan hal yang sangat berpengaruh dalam proses pencapaian tujuan kelompok dan proses hubungan antar anggota kelompok atau hal-hal yang berkaitan diluar kelompok itu sendiri. Keberadaan suatu kelompok dalam masyarakat dicerminkan oleh adanya fungsi-fungsi komunikasi kelompok yang dijalankannya. Manfaat komunikasi kelompok yang dikaji dalam penelitian ini meliputi fungsi hubungan sosial, fungsi pendidikan, fungsi persuasif, fungsi pengambilan keputusan dan pemecahan masalah, serta fungsi terapi. Berjalannya fungsi-fungsi tersebut merupakan manfaat daripada komunikasi kelompok.

Berdasarkan data hasil penelitian dan pembahasan, berjalannya fungsi komunikasi kelompok sangat bermanfaat dalam membangun persepsi petani terhadap progam AUTP di Kabupaten Lombok Barat, antara lain: *manfaat hubungan sosial; pendidikan dan kelas belajar; persuasif; pemecahan masalah dan pengambilan keputusan serta manfaat terapi* dapat dikategorikan *cukup baik*. Hal tersebut berkaitan dengan fungsi persuasif yang belum berjalan maksimal, fungsi pemecahan masalah dan pengambilan keputusan serta fungsi terapi yang tergolong cukup baik, sedangkan fungsi hubungan sosial dan fungsi pendidikan sudah tergolong baik sekali.

**Persepsi Petani Terhadap AUTP**

Persepsi masyarakat terhadap program tertentu merupakan landasaran atau dasar utama bagi timbulnya kesediaan untuk ikut terlibat dan berperan aktif dalam setiap kegiatan program tersebut (Chanafi, dkk, 2015). Persepsi petani pada semua indikator disajikan pada Gambar 1.

Gambar 1. Grafik Persepsi Petani terhadap Program AUTP

Berdasarkan Gambar 1. dapat diketahui pada indikator tertarik mengikuti program AUTP, minat petani untuk mengikuti asuransi berada pada kategori baik (dengan rata-rata 63,3%). Namun berbeda dengan penelitian Wahyuningsih (2019) menyatakan bahwa meskipun petani mempunyai persepsi yang baik, tetapi petani yang ikut menjadi peserta AUTP relatif sedikit (3.907 petani peserta berbanding 12.300 petani non peserta). Kemudian diperkuat oleh penelitian Azriani, dkk (2018) yang menyimpulkan bahwa pengetahuan petani tentang asuransi dan AUTP sudah cukup baik, namun kesadaran petani untuk ikut AUTP masih rendah, sekitar 20% petani yang ikut. Pada indikator tata cara/prosedur menjadi peserta AUTP berada pada kategori baik (dengan rata-rata 63,3%). Hal ini sejalan dengan penelitian Wahyuningsih (2019) yang menyatakan prosedur pendaftaran program AUTP mudah untuk dilaksanakan berada pada kategori baik. Kemudian diperkuat oleh penelitian Satwikani, dkk (2018) yang menunjukkan pendaftaran AUTP berada pada kategori sangat baik (dengan rata-rata skor 79%). Namun berbeda dengan penelitian Elhusna, dkk (2019) yang mengatakan petani responden tidak memahami proses pendaftaran peserta AUTP karena selama proses pendaftaran dibantu oleh ketua kelompok tani. Pada indikator prosedur mengajukan klaim ganti rugi AUTP, persepsi petani berada pada kategori baik (80%). Hal ini sesuai dengan penelitian Satwikani (2018) bahwa petani tidak mengalami kesulitan dalam melakukan pendaftran AUTP. Kemudian diperkuat dengan penelitian Elhusna, dkk (2019) yang mengungkapkan dalam pelaksanaan program AUTP, petani yang pernah menerima klaim tidak merasa kesulitan untuk mengikuti tahapan-tahapan yang ada dalam mengajukan klaim, hal ini karena petani banyak dibantu oleh ketua kelompok tani dan PPL yang ada di kecamatan. Kemudian pada indikator AUTP bermanfaat/ menguntungkan, persepsi petani terhadap manfaat program AUTP sudah baik. Hasil wawancara menunjukkan bahwa program AUTP merupakan program yang bagus sebagai solusi untuk menanggulangi permasalahan petani seperti resiko gagal panen yang tidak dapat diprediksi. Namun berbeda dengan penelitian Oktavia (2020) yang menyatakan persepsi petani terhadap sosialisasi AUTP dan manfaat AUTP adalah kurang baik karena petani belum meyakini bahwa jika mengikuti program AUTP akan memudahkan akses ke sumber pembiayaan lainnya.

**Kepercayaan Diri Petani**

Kepercayaan diri petani merupakan suatu sikap atau keyakinan seseorang terhadap kemampuan diri sendiri dalam menerima segala sesuatu baik positif maupun negatif yang dibentuk melalui proses belajar (Prihono, 2020). Kepercayaan diri petani pada semua indikator disajikan pada Gambar 2

Gambar 2. Grafik Kepercayaan Diri Petani

Berdasarkan Gambar 2. dapat diketahui pada indikator keyakinan mampu memahami materi AUTP. petani sudah yakin (73,3%). Sejalan dengan penelitian Prihono (2020) yang menunjukkan terdapat 10,67% petani yang menyatakan materi pelatihan sangat sesuai dan 78,67% petani menyatakan materi pelatihan sesuai karena sesuai dengan kebutuhan dan lokasi petani, mudah dipahami dan dilaksanakan, lengkap dan sistematis, serta materi merupakan keterampilan baru yang bermanfaat meningkatkan kemampuan dalam upaya meningkatkan produksi padi sawah. Pada indikator keyakinan keberhasilan karena AUTP, petani mengatakan sudah yakin karena sudah mendapatkan penjelasan mengenai bukti ketercapaian AUTP. Penelitian Prihono (2020) menunjukkan produktivitas padi sawah petani mengalami peningkatan setelah mengikuti AUTP. Hal ini dikarenakan sikap positif petani terhadap program AUTP.Pada indikator keyakinan mampu mengatasi masalah sebagian besar petani sudah yakin untuk dapat mengatasi masalah yang ada. Hal ini dikarenakan petani sudah mendapatkan pembelajaran langsung di lapangan dan mereka belajar menganalisis serta memecahkan permasalahan. Pada keyakinan mampu menggerakkan sumberdaya, sebagian besar petani sudah yakin mampu untuk mengajak masyarakat yang lain.

**Komunikasi Kelompok**

Komunikasi adalah bagian penting dari proses penyelenggaraan penyuluhan pertanian dalam hal ini berkaitan dengan program AUTP. Hasil penelitian dari penyuluh/komunikator pada setiap indikator disajikan pada Gambar 3.

Gambar 3. Grafik Aspek Penyuluh/Komunikator

Berdasarkan Gambar 3. dapat diketahui bahwa pada indikator berpengalaman sebagian besar responden mengatakan penyuluh sudah berpengalaman yaitu sebanyak 20 orang responden (66,7%), 10 orang mengatakan cukup berpengalaman. Berdasarkan hasil wawancara petani mengatakan penyuluh berpengalaman dalam menyampaikan materi AUTP. Pada indikator penguasaan materi sebagian besar responden penyuluh sudah menguasai materi dengan baik. Hal ini sejalan dengan penelitian Putra (2016) yang menyatakan penguasaan materi oleh penyuluh berada pada kategori tinggi, penyuluh sangat berkompeten, disamping bisa berkomunikasi secara efektif dengan petani juga dapat mendorong minat belajar petani. Berdasarkan hasil wawancara, petani mengatakan bahwa penyuluh sangat jelas menyampaikan informasi tentang asuransi usaha tani padi dalam proses penyuluhan. Pada indikator kemampuan menyajikan menunjukkan penyuluh sudah mampu dalam menyajikan. Pada indikator menghargai peserta sebagian besar responden mengatakan penyuluh sangat menghargai peserta. Pada indikator sikap dan cara memandu menunjukkan sikap dan cara penyuluh sudah baik dalam proses penyuluhan. Berdasarkan hasil wawancara, petani mengatakan bahwa penyuluh sangat baik dalam berkomunikasi dalam artian bahasa yang digunakan sopan, jelas dan lugas. Selain itu, penyuluh berupaya untuk membimbing dan memotivasi petani untuk lebih giat dalam usaha taninya.

**Fasilitas Penyuluhan**

Dalam penyuluhan kelompok tani tidak hanya sebatas dengan melakukan kegiatan, tetapi juga didukung oleh fasilitas yang memadai. Fasilitas penyuluhan pada setiap indikator tersaji pada Gambar 4.

Gambar 4. Grafik Aspek Fasilitas Penyuluhan

Berdasarkan Gambar 4. menunjukkan bahwa pada indikator memadai untuk pembelajaran berada pada kategori baik (76,7%). Hal ini menunjukkan fasilitas yang digunakan penyuluh dalam penyuluhan sudah memadai. Penelitian yang dilakukan Putra (2016) menunjukkan fasilitas yang memadai dalam penyuluhan berada pada kategori sedang, media yang dipakai penyuluh dalam memberikan informasi kepada kelompok tani sudah sangat baik. Pada indikator membantu memahami materi sebagian besar responden mengatakan sudah memahami materi dengan fasilitas yang digunakan. Pada indikator mendukung peningkatan pengetahuan/ keterampilan sebagian besar responden mengatakan fasilitas yang digunakan penyuluh sudah mampu dalam meningkatkan pengetahuan. Pada indikator tempat belajar yang mendukung sebagian besar responden mengatakan tempat yang digunakan untuk penyuluhan sudah baik dan nyaman. Pada indikator ketersediaan bahan materi/bacaan, responden menyatakan materi yang disampaikan penyuluh sudah dipersiapkan dengan baik. Penyuluh menyiapkan bahan materi berupa *power point* dan brosur yang dibagikan ke petani. Kemudian diperkuat dengan penelitian Prihono (2020) menyatakan respon petani terhadap ketersediaan fasilitas penyuluhan adalah 10,67% sangat baik, 61,33% baik. Artinya, semua fasilitas tersebut bermanfaat untuk membantu peserta untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan.

**Efektifitas Penyuluhan**

Efektivitas penyuluhan merupakan suatu ukuran keberhasilan dari seorang penyuluh untuk mencapai tujuannya yaitu tercapainya perubahan-perubahan yang dapat mempengaruhi sasaran responden. Efektivitas penyuluhan setiap indikator disajikan pada Gambar 5.

Gambar 5. Grafik Aspek Efektivitas Penyuluhan

Berdasarkan Gambar 5. dapat diketahui bahwa pada indikator informan memahami semua materi AUTP 50% responden mengatakan sudah memahami materi AUTP. Penelitian Putra (2016) menyatakan pemahaman materi penyuluhan oleh petani berada pada kategori sedang, petani merasa materi yang diberikan cukup dapat dipahami dan diterapkan. Pada indikator persepsi positif terhadap program AUTP sebagian besar informan mengatakan memiliki persepsi positif terhadap program AUTP. Hal ini menunjukkan petani mendukung/setuju karena program AUTP mempunyai tujuan dan manfaat yang jelas. Petani merasa terlindungi karena mereka akan mendapatkan ganti rugi atas kerugian yang dialaminya apabila terkena gagal panen. memberikan keringanan apabila terjadi gagal panen. Pada indikator memiliki persepsi negatif terhadap program AUTP sebagian besar responden mengatakan tidak memiliki pikiran negatif terhadap program AUTP. Pada indikator bersedia menjadi peserta AUTP, sebanyak 50% responden menyatakan bersedia. Putra (2016) dalam penelitiannya mengungkapkan faktor kendala dalam melakukan penyuluhan program AUTP yaitu rendahnya tingkat kehadiran petani dalam penyuluhan karena tidak semua petani mendapatkan informasi yang telah disampaikan. Pada indikator efektif membangun persepsi berada pada kaetgori baik (46,7%). Hal ini menunjukkan bahwa penyuluhan program AUTP yang telah diikuti petani mampu untuk mengubah persepsi yang awalnya tidak baik menjadi baik.

**Peran Komunikasi Kelompok**

Hasil analisis angket dari variabel komunikasi kelompok pada program AUTP pada setiap aspek disajikan pada Gambar 6.

.

Gambar 6. Grafik Persentase setiap Aspek

Berdasarkan Gambar 6. diketahui bahwa komunikasi kelompok pada semua aspek yang dilakukan oleh penyuluh terhadap program AUTP didominasi oleh aspek kepercayaan diri (73,3%) dan fasilitas penyuluhan (80%). Hal ini menunjukkan bahwa komunikasi kelompok yang dilakukan penyuluh dalam penyuluhan terhadap program AUTP berhasil membuat petani menjadi sangat yakin untuk mengikuti program AUTP yang sudah dijelaskan. Komunikasi yang sudah dilakukan juga sudah membuat petani percaya bahwa apa yang disampaikan penyuluh dapat membantunya dalam menghadapi kendala yang kemungkinan terjadi. Selain itu, komunikasi kelompok yang efektif dapat dicapai melalui fasilitas penyuluhan yang dapat membuat persepsi petani baik terhadap program AUTP.

1. **Kesimpulan**

Manfaat komunikasi kelompok dalam membangun persepsi petani terhadap program AUTP di Kabupaten Lombok Barat tergolong cukup baik. Hal tersebut dikarenakan sudah berjalannya fungsi persuasif, fungsi pemecahan masalah dan pengambilan keputusan, fungsi terapi, fungsi hubungan sosial dan fungsi pendidikan dengan baik dalam kelompoktani.

Faktor-faktor yang mempengaruhi komunikasi kelompok dalam membangun persepsi petani terhadap program AUTP di Kabupaten Lombok Barat terdiri dari faktor internal individu petani seperti kepercayaan diri (berdasarkan penilaian 73.3 % petani). dan faktor luar antara lain fasilitas penyuluhan yang mendukung (berdasarkan penilaian 80% petani), dan penyuluh sebagai komunikator (berdasarkan penilaian 50% petani).

Aspek-aspek yang dapat diupayakan untuk meningkatkan efektifitas komunikasi kelompok dalam membangun persepsi petani terhadap program AUTP adalah metode pelaksanaan AUTP, kepercayaan diri komunikan petani, dan fasilitas penyuluhan, karena aspek-aspek tersebut mendapat respon cukup baik dari petani, yakni berturut-turut sebesar 56.7 %, 73.3 %, dan 80 %.

.

**UCAPAN TERIMA KASIH**

Pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan yang tulus kepada Ibu Mawisna Novianti, SP., Bapak I Gde Bendesa, SP. dan Bapak I Putu Sueka Agung, S.ST. selaku Koordinator BPP beserta rekan tim penyuluh dan para petani responden di wilayah Kecamatan Kediri, Gerung dan Labuapi atas dukungan dan bantuan informasi yang diberikan selama proses penelitian yang penulis lakukan di Kabupaten Lombok Barat.

**DAFTAR PUSTAKA**

Azriani, Z., & Paloma, C. (2018). *Pelaksanaan Asuransi Usaha Tani Padi dalam Meningkatkan Ketahanan Pangan di Kota Padang*. Proceeding Seminar Nasional Dies Natalis UNS Ke-42, 2(1), 36–43.

Chanafi, A., Fauzi, A., &Sunarti, S. (2015). *Pengaruh Persepsi Masyarakat Terhadap Implementasi Corporate Social Responsibility (CSR) dan Dampaknya Pada Citra Perusahaan (Survei Pada Masyarakat Sekitar PT. Greenfields Indonesia yang Bertempat Tinggal di RW. 02 Dusun Maduarjo Desa Baba dan Kecamatan Ngajum Kabupaten Malang*. Jurnal Administrasi Bisnis (JAB), 3(1), 1-7.

Elhusna, Fadillah., Melinda Noer, Yuerlital. 2019. *Analisis Keikutsertaan Petani Dalam Asuransi Usaha Tani Padi (AUTP) Di KecamatanPariaman Timur*. JOSETA: Journal of Socio Economic on Tripical Agriculture. 1 (2):58-67.

Kartono. (2010). *Penerapan dan Persepsi Petani Tentang Inovasi Teknologi Pengelolaan Tanaman Terpadu (PTT) Padi (Kasus Petani Padi di Lokasi Prima Tani Kabupaten Serang)*. Institut Pertanian Bogor.

Oktavia, Yenny., ZednitaAzriani. 2020. *Analisis Komunikasi Program Asuransi Usaha Tani Padi dan Persepsi Petani di Kabupaten Solok*. JOSETA. 2 (2): 176-185.

Prihono dan Murdani. (2020). *Analisis Sikap Petani Terhadap Pelaksanaan Sekolah Lapang Pengelolaan Tanaman Terpadu (SL-PTT) dan Peningkatan Produksi Padi*. AGROMIX. 11 (1):101-114

Putra, Suria. (2016). *Peran Penyuluh Pertanian dalam Pengembangan Kelompok Tani Padi Sawah di Desa Rambah Baru Kecamatan Rambah Samo Kabupaten Rokan Hulu*. Skripsi. Universitas Pasir Pengaraian. Rokan Hulu.

Rahmanida. (2019). *Peranan Penyuluh Pertanian Terhadap Program Asuransi Usaha Tani Padi (AUTP) di Kelurahan Cempaka, Kecamatan Cempaka Kota Banjarbaru.* Frontier Agribisnis. 3 (4): 192-197.

Satwikani, Anak Agung Arista., I Gusti Ayu Agung Ambarawati, I Dewa Gede Raka Sarjana. (2018). *Efektivitas Pemanfaatan Dana Klaim Asuransi Usaha Tani Padi (AUTP) di Subak Sengempel, Desa Bongkasa, Kecamatan Abiansemal Kabupaten Badung*. E-Jurnal Agribisnis dan Agrowisata. 7 (3): 334-343.

Wahyuningsih, Tri Ambar dan Fuad Hasan. (2019). *Persepsi dan Partisipasi Petani Terhadap Asuransi Usaha Tani Padi di Kecamatan Pilangkenceng Kabupaten Madiun.* JSEP. 12 (3): 11-21.